

**Upaya Memberikan Pemahaman Tentang LGBT Dalam Perspektif Neuroscience  
dan Prepektif Islam Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Mavianti  
Ratih Yulistika Utami  
Hendra Sutysna**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Email: [mavianti@umsu.ac.id](mailto:mavianti@umsu.ac.id)  
[ratihyulistika@umsu.ac.id](mailto:ratihyulistika@umsu.ac.id)  
[hendrasutysna@umsu.ac.id](mailto:hendrasutysna@umsu.ac.id)**

**Abstrak**

*Pemahaman yang mumpuni sangat diperlukan bagi mahasiswa tentang LGBT sehingga mereka mampu untuk membentengi diri untuk tidak terjebak dalam pergaulan yang dapat mengarah kepada LGBT. Sebab LGBT memang dilarang secara agama karena memberikan dampak buruk bagi pelaku sendiri maupun bagi masyarakat. Bahkan sesuai tuntutan Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an dan Hadist bahwa LGBT merupakan perbuatan yang sangat hina dan termasuk pelanggaran berat yang dapat merusak fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia. Maka kegiatan seminar ini digagas untuk memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang LGBT ditinjau dari sudut ilmu saraf dan dari sudut pandang agama Islam.*

**Kata Kunci : Paradigma, LGBT, Neuroscience, Islam**

**Abstract**

*A good understanding is very necessary for students about LGBT so that they are able to fortify themselves not to get caught up in the relationships that can lead to LGBT. Because LGBT is indeed prohibited in religion because it gives a bad impact for the perpetrators themselves and for the community. Even according to the demands of Allah SWT and Rasulullah SAW in the Qur'an and the Hadith that LGBT is a very despicable act and includes severe violations that can damage the nature of humans as the most noble creatures of Allah SWT. Then this seminar was initiated to provide knowledge for students about LGBT from the point of view of neuroscience and from the perspective of the Islamic religion.*

**Keywords: Paradigm, LGBT, Neuroscience, Islam Perspective**

## **1. PENDAHULUAN**

Maraknya keberadaan kaum LGBT yang sekarang ini gencar memproklamkan keberadaan mereka hingga menuntut pelegalan terhadap aktivitas mereka. Hal semacam ini tentunya perlu diwaspadai. Terkhusus kepada para remaja yang saat ini menyandang status mahasiswa agar tidak terjerumus pada perbuatan yang mengarah atau justru menyerupai tingkah laku para LGBT.

Untuk itu diperlukan adanya pelatihan atau pembinaan *public speaking* dan *styles* dakwah kepada seluruh anggota Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. Adanya pelatihan tersebut diharapkan tumbuhnya kesadaran bahwa masing-masing anggota Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara adalah kader, dan setiap kader mempunyai tugas sebagai mubalighat dengan kemampuan *public speaking* dan *styles* dakwah yang mumpuni dengan harapan dapat sampai ke akar rumput.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, program yang ditawarkan adalah dengan mengadakan

seminar untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya Fakultas Kedokteran UMSU dan Fakultas lain yang akan diundang dalam acara seminar tersebut. Pelaksanaan program ini meliputi, tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program. Tahap persiapan program akan dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan fisik aula yang akan dijadikan lokasi seminar dan berkordinasi dengan pihak Dekanat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terkait waktu pelaksanaan seminar dan hal-hal yang berkembang. Sedangkan informasi yang tidak diperoleh dari survey lapangan maka akan dilakukan antara panitia dengan pihak dekanat untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya yaitu menshare brosur seminar untuk memperoleh gambaran peserta yang bersedia hadir mengikuti seminar agar melakukan konfirmasi kehadiran ke no whatsapp panitia yang tercantum pada brosur mengingat peserta terbatas. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Tahap ini akan dimulai dengan mengadakan sosialisasi, pemberian

materi pelatihan, serta evaluasi dan rencana tindak lanjut.

**a. Prosedur Kerja**

1. Meminta izin dan persetujuan kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran untuk melakukan kegiatan seminar.
2. Melakukan pembagian tugas kepada tim pelaksana untuk saling berkordinasi untuk mendukung kebelangungan acara dengan sukses.
3. Meminta izin dan persetujuan kepada penanggungjawab gedung terkait penggunaan aula sebagai lokasi pelaksanaan acara pelatihan.
4. Pembukaan oleh Master of Ceremony (MC) yaitu dr. Ratih Yulistika Utami, M.MedEd
5. Pada materi pertama, para peserta akan diberi materi tentang LGBT dalam perspektif Islam yang disampaikan oleh Ibu Mavianti, MA.
6. Materi kedua disampaikan oleh dr. Rizki Edmi Edison, Ph.D tentang LGBT dalam prspektif neuroscience.
7. Setelah pemaparan materi dilakukan sesi tanya jawab.
8. Kemudian kesimpulan yang disampaikan oleh moderator yaitu dr. Hendra Sutysna, M. Biomed, AIFK-O.

**3. HASIL YANG DICAPAI**

Hasil yang dicapai dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman mahasiswa terkait LGBT dalam perspektif neuroscience dan dalam perspektif Islam, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

**a. Kegiatan Survey Awal**

Kegiatan survey dilakukan dua kali pertemuan, yaitu: *Pertama*, berkoordinasi dengan Dekan Fakultas Kedokteran UMSU terkait akan dilaksanakannya seminar nasional tentang LBGT dalam perspective Islam. *Kedua*, pertemuan dengan keseluruhan panitia seminar untuk memastikan pelaksanaan kegiatan seminar nasional.

**b. Kegiatan Persiapan**

**Pelaksanaan Seminar Nasional**

Pada kegiatan ini panitia pelaksana melakukan persiapan teknis maupun non teknis terkait kegiatan seminar nasional yang akan dilakukan. Setelah pihak panitia mendapat saran, masukan dan izin dari Dekan Fakultas Kedokteran UMSU dan Ketua Panitia Pelaksana, kemudian pihak panitia melakukan persiapan teknis maupun non teknis terkait kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun persiapan yang dilakukan

sebelum pelaksanaan seminar adalah: *Pertama*, melakukan registrasi konfirmasi kehadiran bagi peserta seminar nasional tentang LGBT dalam perspektif Islam. *Kedua*, melakukan konfirmasi ulang kesediaan pemateri pada kegiatan seminar nasional tentang LGBT dalam perspektif Islam. *Ketiga*, mendesain ruangan agar nyaman digunakan pada saat seminar berlangsung. *Keempat*, mempersiapkan administrasi terkait sertifikat untuk pemateri, peserta, dan panitia.

### **c. Kegiatan Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan seminar nasional tentang LGBT dalam perspektif Islam, kegiatan tersebut dilakukan pada hari Sabtu bertepatan dengan tanggal 22 Juni 2019 bertepatan dengan 18 Syawal 1440 H. Acara pembukaan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB. Pada pembukaan pelatihan tersebut dipandu oleh dr. Ratih Yulistika Utami, M.MedEd selaku Master of Ceremony (MC). Acara dibuka dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL selaku Wakil Dekan I Bidang Kemahasiswaan Fakultas Kedokteran UMSU. Dalam sambutannya beliau mengungkapkan rasa terimakasih kepada panitia seminar

nasional yang telah mengggagas acara ini, semoga bermanfaat buat adik-adik mahasiswa sehingga mampu membentengi diri dan menghindari segala perbuatan atau perilaku yang dapat mengarah kepada LGBT. Dengan harapan semua peserta semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini.. Selanjutnya, acara secara resmi dibuka oleh beliau dengan melafazkan basmalah, “Bismillaahirrahmaanirrahiim”. Selanjutnya penutupan acara pembukaan seminar nasional ditutup dengan melafazkan hamdalah, “Alhamdulillah”. Kemudian acara selanjutnya diserahkan kepada dr. Hendra Sutysna, M. Biomed, AIFK-O selaku moderator pada acara seminar nasional. Setelah dr. Hendra Sutysna, M. Biomed, AIFK-O mengambil posisi di depan maka beliau membuka acara seminar dengan mukaddimah dan selanjutnya mengundang narasumber untuk mengambil tempat di kursi yang telah disediakan.

Pemateri pertama yang diundang adalah Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA. Dalam pemaparan materi beliau diawali dengan dalil Qur'an Surah Yassin (36) ayat 36, yang artinya “Maha Suci Tuhan yang

telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui". Berdasarkan ayat tersebut bahwa pada hakikatnya semua yang Allah SWT ciptakan di dunia dalam keadaan berpasang-pasangan, tidak terkecuali manusia juga diciptakan berpasang-pasangan. Bahkan secara fitrah manusia akan berpasangan dengan manusia yang berbeda jenisnya, manusia berjenis kelamin perempuan akan berpasangan dengan manusia berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya pemaparan tentang definisi LGBT. LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Lesbian ialah suatu orientasi seks yang mana perempuan menyukai sesama jenis perempuan. Gay adalah sebutan untuk seorang laki-laki yang menyukai sesama laki-laki. Biseksual ialah sebutan untuk seseorang yang dapat tertarik dengan dua jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Transgender ialah seseorang yang memiliki penampilan atau perilaku berkebalikan dengan jenis kelaminnya. Dalam kasus ini transgender tidak menginginkan adanya perubahan organ

seksualnya. Seseorang yang menginginkan adanya perubahan organ intimnya disebut transeksual. Jadi berdasarkan definisi LGBT jelas menyalahi fitrah atau kodrat manusia. Istilah LGBT juga dikenal dalam Islam, yaitu Liwath (gay) adalah perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki dengan cara memasukkan kemaluannya ke dalam dubur laki-laki lain. Istilah kata Liwath ini di nisbahkan kepada kaumnya Luth 'Alaihis salam, sebab mereka adalah kaum yang pertama kali melakukan perbuatan ini, sebagaimana pada surah al-A`raf ayat 81-82 berikut : "Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelummu. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita. Kemudian istilah Sihaaq (lesbian) menurut Sayyid Sabiq dalam Fiqih Sunnahnya ialah hubungan cinta birahi antara sesama wanita dengan saling menggesek-gesekkan anggota tubuhnya antara satu dengan yang lainnya, hingga

keduanya merasakan kelezatan dalam berhubungan tersebut.

Hal tersebut juga didukung Hadis Nabi yang artinya: “Janganlah seorang lelaki melihat aurat lelaki yang lain, jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita yang lain”. Hal ini dimaksudkan melihat aurat yang sama jenisnya saja tidak diperbolehkan. Apalagi untuk menjalin hubungan layaknya suami istri, jelas-jelas tidak manusiawi. Itulah sebabnya homoseks itu dilarang dan pelakunya benar-benar dilaknat Allah SWT dan tindakannya termasuk dosa besar. Untuk itu, sebaiknya laki-laki dan perempuan sama-sama menjaga pandangan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nur (24) : 30 yang artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”.

Selanjutnya disampaikan oleh beliau adalah laknat Allah bagi pelaku LGBT, yaitu dibutakan matanya, Allah kirimkan suara yang sangat keras, bumi yang mereka tempati diangkat dan dibalik, dan dihujani dengan batu.

Bahkan pelaku LGBT akan mendapatkan ancaman yakni mendapat laknat, dibunuh baik yang jadi subjek maupun objek, dan tidak dapat melihat wajah Allah. Dan pada hakikatnya LGBT tidak sesuai dengan ajaran semua agama yang ada di Indonesia (Suherry, dkk. 2016 : 97).

Kemudian dilanjutkan dengan pemateri kedua yakni dr. Rizki Edmi Edison, Ph.D tentang LGBT dalam perspektif neuroscience. Dalam paparannya beliau menegaskan bahwa ada perbedaan bentuk otak manusia yang belum terpapar LGBT, yang sudah terjangkiti atau bahkan yang akut terdeteksi mengidap LGBT. Beliau juga sepakat bahwa pelaku LGBT pada hakikatnya terlaknat dan melanggar firah manusia yang memang sudah diciptakan berpasang-pasangan. Bahkan beliau memberikan pengalaman pribadi beliau terkait aktivitas yang beliau geluti sekarang pada awalnya bukanlah menjadi impian atau justru cita-cita beliau sejak kecil. Karena beliau dahulunya bercita-cita untuk dapat bekerja di konsulat yang memiliki kemampuan untuk negoisasi dengan Negara luar. Tapi aktivitas yang beliau jalani sekarang melebihi konsulat yang

beliau impikan dahulu. Nilai lebihnya adalah bukan konsulat biasa, bahkan mampu memahami apa yang ada dipikiran orang yang diajak bicara. Suatu hal yang luar biasa menurut beliau. Ternyata Allah Maha Mengetahui apa yang dibutuhkan hamba-Nya bukan yang diinginkan hamba-Nya. Jadi bagi adik-adik, beliau berpesan manfaatkanlah waktu yang ada, gunakan untuk hal-hal yang bermanfaat dan jalin silaturahmi. Semoga adik-adik sekalian bisa sukses pada waktu yang tepat. Dan sedapat mungkin hindari segala hal yang dapat menjerumuskan kearah LGBT agar pergaulan juga tetap sehat.

#### **d. Evaluasi**

Pada kegiatan seminar ini untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta seminar dengan diadakan sesi tanya jawab. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menanyakan terkait materi yang disampaikan oleh narasumber. Harapannya dengan munculnya pertanyaan dari mahasiswa makin memantapkan pengetahuan mahasiswa terkait LGBT dalam perspektif neuroscience dan perspektif Islam. Pelaku LGBT seringkali dianggap sebagai penyakit menular di masyarakat (Sudibyo, 2019 : 38).

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi mahasiswa terkait bertambahnya wawasan mereka tentang LGBT dalam perspektif neuroscience dan perspektif Islam. Sehingga mahasiswa dapat membentengi diri dari pergaulan yang dapat mengarah ke LGBT dan tidak sesuai dengan ajaran Islam bahkan semua agama di Indonesia.

### **b. Saran**

Adapun saran dari pelaksana kegiatan seminar adalah sebaiknya hendaknya kegiatan seminar series rutin untuk dilaksanakan dengan tema-tema yang up-date sehingga mahasiswa tertarik untuk mengikuti kajian ilmu yang bermanfaat bagi mereka.

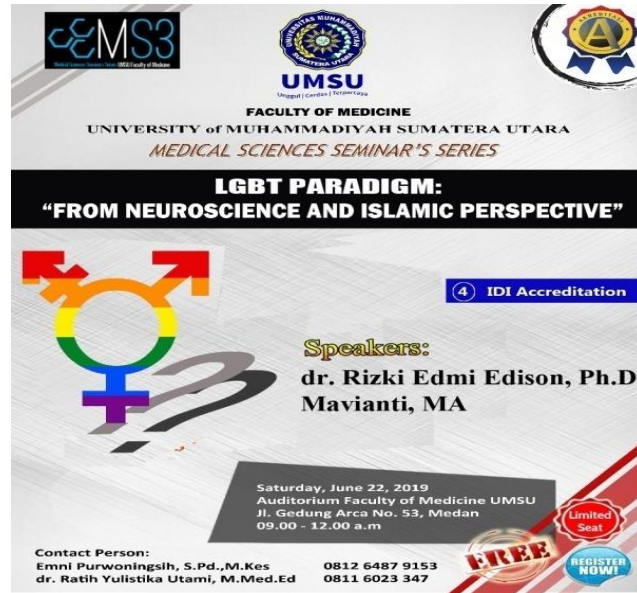
## **REFERENSI**

Ateng, Sudibyo, 2019. Kebijakan Kriminal Terhadap, *Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Dikaitkan Dengan Delik Kesusilaan Di Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, De Lega Lata, Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum UMSU, Vol. 4, No. 1, Hal. 28-41.

Suherry, dkk, 2016. Lesbian, Gay,  
Biseksual, Dan Transgender  
(Lgbt) Dalam Perspektif  
Masyarakat Dan Agama, Jurnal  
Aristo, Vol.4, No. 2. Hal. 89-99.



**Lampiran**



Poster Seminar



Aula Fakultas Kedokteran UMSU



Suasana Pembukaan Seminar yang dipandu dr. Ratih Yulistika Utami



Kata Sambutan Oleh Wakil Dekan I dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL



Seminar Series dipandu oleh dr. Hendra Sutysna



Suasana pembukaan seminar series



Menyimak pemaparan Moderator dr. Hendra Sutysna



Pemateri I diundang untuk hadir ke tempat yang sudah disediakan.



Pemateri sudah standby di tempat yang disediakan



Pemaparan Materi Oleh Ibu Mavianti, MA



Peserta menyimak pemaparan materi Ibu Mavianti, MA



Pengantar Materi oleh dr. Rizki Edmi Edison, Ph.D



Pemaparan materi oleh dr. Rizki Edmi Edison, Ph.D



Narasumber I, Ibu Mavianti, MA menjawab pertanyaan peserta seminar



Pemberian sertifikat kepada Ibu Mavianti, MA



Pemberian Cendera Hati kepada dr. Rizki Edmi Edison, Ph.D





Pemberian sertifikat kepada Moderator dr. Hendra Sutysna